

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permukaan planet Bumi luasnya mencapai 510 juta km<sup>2</sup>. Di dalamnya terdapat sekitar 71% bentang perairan laut, sedangkan wilayah daratnya hanya sekitar 29% saja. Wilayah darat terbagi menjadi 5 benua, yaitu; Benua Asia, Benua Eropa, Benua Afrika, Benua Australia, dan Benua Amerika. Dan wilayah lautan terbagi menjadi 5 Samudera yaitu, Samudera Hindia, Samudera Pasifik, Samudera Atlantik, Samudera Artik, dan Samudera Antartika. Sedemikian luasnya wilayah perairan ini, sehingga menyimpan potensi ekonomi yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan. Jalur-jalur perdagangan dunia untuk memenuhi permintaan pasar global akan ekspor dan impor barang-barang produksi yang semakin meningkat tidak bisa dilakukan hanya dengan menggunakan modal transportasi darat dan udara saja. Tidak kurang dari 80% perdagangan dunia masih melalui laut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang muat dan daya jelajah yang sangat terbatas dari modal transportasi darat maupun udara. Kemampuan alat transportasi darat yang hanya terbatas dalam ruang lingkup wilayah daratan saja, sedangkan transportasi udara hanya memiliki daya tampung yang minim dan belum tersedianya landasan pacu di daerah-daerah terpencil.

Indonesia merupakan Negara kepulauan, maka transportasi laut merupakan sektor yang sangat penting dalam dunia perdagangan, sehingga Indonesia harus mempunyai sistem transportasi laut yang berguna dan berhasil

guna (efisiensi dan efektifitas). Kebutuhan akan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar, karena transportasi laut merupakan suatu alat yang dapat mengangkut penumpang atau barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah jika dibandingkan dengan menggunakan sarana transportasi darat maupun transportasi udara.

Dalam dunia perdagangan Nasional maupun perdagangan Internasional, pelayaran niaga sangat berperan penting untuk menunjang proses pendistribusian barang. Hampir semua barang ekspor dan impor menggunakan sarana angkutan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas-fasilitas angkutan lainnya yang berupa angkutan darat seperti truk dan kereta api. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena jumlah barang yang diangkut akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan truk, kereta api, atau pesawat terbang dan biaya angkut juga lebih kecil jika di bandingkan dengannya.

Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan. Kelancaran operasional kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan operasional bongkar muat dan pengurusan administrasi di pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan. Untuk kelancaran kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, peralatan alat bongkar muat merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menjamin kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

Pada tahun 2015-2016 penulis melaksanakan praktek laut di kapal MV. Zaleha Fitrat. Kapal ini merupakan kapal jenis *Bulk Carrier* 5 (lima) palka dengan DWT (*Dead Weight Tonnage*) 43.594 Ton dan melayani pelayaran Gresik-Papua. Selama kurang waktu 12 bulan penulis berlayar di kapal MV. Zaleha Fitrat. Penulis menemukan beberapa masalah dalam proses penanganan dan pengaturan muatan curah *copper concentrate* di MV. Zaleha Fitrat dengan menggunakan *crane* kapal. Beberapa diantaranya adalah penanganan dan pengaturan muatan curah *copper concentrate* yang tidak sesuai dengan ketentuannya yang mengakibatkan kerusakan muatan dan kerusakan kapal.

Berdasarkan kenyataan diatas saat kapal melakukan aktifitas bongkar muat barang dari kapal ke dermaga dan dari dermaga ke kapal atau juga dari kapal ke kapal diperlukan tenaga ahli dan tenaga kerja atau buruh bongkar muat yang profesional dan peralatan bongkar muat yang baik pula kondisinya untuk kelancaran bongkar muat tersebut.

Pada saat pemuatan dari kapal ke kapal yang menggunakan *crane* kapal masih terdapat kendala yang membuat proses pemuatan berjalan lamban. Lambatnya proses bongkar muat di sebabkan adanya cuaca buruk yang mengganggu pekerjaan *cleaning* palka guna persiapan ruang muat. Pengoprasian dan peralatan *crane* kapal yang kurang baik dan terjadi kekurangan muatan yang disebabkan kurangnya pengawasan saat proses memuat. Tentunya hal ini membuat proses bongkar muat dan penataan muatan

tidak sesuai dengan prinsip pemuatan. Semua akan berjalan lancar jika ada kerja sama yang baik antara pemilik muatan, pengangkut dan buruh.

Atas munculnya permasalahan diatas penulis ingin mengangkat fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul **“PROSES PEMUATAN COPPER CONCENTRATE DENGAN MENGGUNAKAN CRANE KAPAL PADA MV. ZALEHA FITRAT”**. Hal ini bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dengan cara penanggulangan yang tepat dalam mengatasi permasalahan pada saat memuat, sehingga dikemudian hari permasalahan yang sama tidak akan terulang lagi serta kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya keterlambatan muatan pada saat proses pemuatan?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar pemuatan berjalan dengan lancar?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas tentang keterlambatan proses pemuatan *copper concentrate* menggunakan crane kapal dan upaya-upaya agar pemuatan berjalan dengan lancar yang di lakukan di MV. Zaleha Fitrat.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini, yaitu;

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya keterlambatan pemuatan *copper concentrate* di kapal MV. Zaleha Fitrat.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan agar proses pemuatan *copper concentrate* berjalan dengan lancar di kapal MV. Zaleha Fitrat.

#### E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan penulis kepada seluruh pembaca penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis
  - a. Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pemuatan muatan *copper concentrate* dengan menggunakan *crane* kapal .
  - b. Memenuhi persyaratan kelulusan dari program Diploma IV jurusan Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dengan sebutan gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S. Tr. Pel).
2. Bagi lembaga pendidikan (PIP Semarang)

Diharapkan skripsi ini dapat menambah referensi ilmiah dalam hal proses yang terjadi selama pemuatan curah *copper concentrate*.

3. Bagi instansi terkait (perusahaan pelayaran)

Memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan-perusahaan pelayaran dalam usaha untuk mengurangi resiko terjadinya keterlambatan pemuatan menggunakan *crane* kapal .



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti dan memahami seluruh uraian dalam bahasan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini kedalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini, penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum skripsi ini kepada pembaca.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dan referensi-referensi yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Termasuk definisi dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam skripsi ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang tempat dilaksanakannya penelitian, termasuk menguraikan tentang metode-metode yang dilaksanakan oleh penulis dalam rangka memperoleh data-data yang akurat guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga penulisan pada bab ini meliputi metode yang digunakan, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

## **BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang temuan masalah, penyajian dan analisis data, hasil penelitian, serta alternatif pemecahan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian penulis terhadap permasalahan yang disajikan dalam karya skripsi ini.

### **B. Saran**

Berisi tentang saran-saran dari hasil penelitian berupa langkah-langkah penyelesaian terhadap masalah yang ditemukan.

